

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM  
(STUDI KASUS BANK MANDIRI (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018)**

**THE INFLUENCE OF INFLATION AND EXCHANGE RATE ON STOCK PRICE  
(STUDY CASE OF MANDIRI BANK (PERSERO) TBK LISTED  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2018)**

**Karina Turi Lestari<sup>1</sup>, Nanu Hasanuh<sup>2</sup>**  
Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2</sup>  
nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study examines The Influence of Inflation and Exchange Rate on Stock Price Study Case of Mandiri Bank Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018. Faculty of Economics University of Singaperbangsa Karawang. The independent variables are inflation and exchange rate, and the dependent variable is stock price. The researcher acquired sample within this study was by conducting purposive sampling method. Moreover, there were as many as 48 data of samples which were obtained within 4 years at Bank Mandiri for the period 2015-2018. The result imparts that the inflation does not influence Stock Price, and Exchange Rate has a significant negative effect on Stock Price. Inflation and Exchange Rate simultaneously have a significant effect on stock prices.*

**Key Words :** *Stock Price, Inflation and Exchange Rate*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi Kasus Bank Mandiri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang. Variabel bebas adalah inflasi dan nilai tukar, sedangkan variabel terikat adalah harga saham. Peneliti memperoleh sampel dalam penelitian ini dengan melakukan metode purposive sampling. Adapun sampel sebanyak 48 data yang diperoleh dalam kurun waktu 4 tahun di Bank Mandiri periode 2015-2018. Hasilnya menanamkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Harga Saham, Inflasi dan Nilai Tukar*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal adalah pasar yang berfokus pada perdagangan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga, seperti obligasi dan saham. Selain itu, pasar modal juga menjadi sarana bagi mereka yang ingin berinvestasi dalam jangka menengah maupun jangka panjang.

Harga saham merupakan salah satu instrumen yang digunakan di pasar modal untuk menarik investor yang ingin berinvestasi. Selanjutnya harga saham menjadi tolak ukur untuk mengukur nilai perusahaan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yang tepat dan menguntungkan.

Menurut (Susanto, 2015) dalam penelitiannya, harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan bagi investor untuk mengambil keputusan membeli saham. Harga saham berfungsi sebagai indikator tren pasar modal yang menggambarkan kondisi pasar modal pada saat pasar saham sedang aktif atau sedang menurun.

**Tabel 1 Rata-rata Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Saham**

	2015	2016	2017	2018
Inflasi	6,36	3,53	3,80	3,19
Kurs	13520,6	13396,4	13465	14343,7
Harga saham	10004	10310,4	10572,9	7254,17

Sumber: data diolah peneliti, 2020

Tabel 1 menunjukkan tingkat rata-rata inflasi, nilai tukar, dan harga saham. Proporsi inflasi yang tinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 6,36% yang berarti terjadi kenaikan harga. Proporsi nilai tukar yang tinggi terjadi pada tahun 2015 dan 2018 sebesar Rp.13520 dan Rp14343. Namun dapat dikatakan bahwa nilai Rupiah pada tahun 2018 itu sedang tinggi. Sebaliknya, harga saham terendah justru turun di tahun 2018 yang mencapai Rp7254.

Peneliti mengacu pada penelitian utama yang dilakukan oleh (Shabrina, et al., 2018) yang mengungkapkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada jurnal (Susanto, 2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan inflasi parsial terhadap harga saham dan perbedaan nilai tukar parsial yang signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mawardi, 2018) menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh

signifikan inflasi parsial terhadap indeks pasar saham sektor keuangan dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar parsial terhadap indeks pasar saham sektor keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Martha & Yanti, 2019) pengaruh inflasi yang sebagian positif terhadap harga saham. Selain itu, nilai tukar secara parsial juga berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam penelitian (Nurlina, 2017), dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Prabowo, et al., 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, bursa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Permana, et al., 2016).

Karena peneliti telah memaparkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis tentang bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat subjek ini sebagai tema penelitian yang akan dilakukan dengan judul sebagai berikut: "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Bank Mandiri Periode 2015-2018".

Harga saham Menurut (Susanto, 2015) merupakan cerminan dari nilai perusahaan bagi investor dimana investor akan mengambil keputusan untuk menginvestasikan uangnya yang kemudian dapat dijual kembali. Harga saham akan cukup tinggi untuk dikembalikan kepada investor dalam bentuk capital gain. Oleh karena itu dengan menganalisis variabel makro

untuk melihat perubahan inflasi merupakan salah satu alat analisis untuk memprediksi perubahan harga saham.

Inflasi menurut (Mawardi, 2018) adalah kecenderungan harga-harga naik secara umum dan terus menerus. Namun, jika kenaikan harga hanya pada satu atau dua barang saja tanpa kenaikan harga barang lain tidak dapat disebut sebagai inflasi kecuali jika memenuhi syarat bahwa kenaikan harga meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar harga barang lain. .

Nilai tukar menurut (Sadono, 2011) adalah harga mata uang dalam hubungannya dengan mata uang lain, lebih jauh lagi, dalam perekonomian terbuka, maka nilai tukar adalah salah satu harga yang paling penting karena pengaruh besar dari neraca transaksi berjalan serta variabel makroekonomi lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Data dalam penelitian ini saya menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus menurut (Yin, 2013) adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas dan di mana berbagai sumber bukti digunakan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Mandiri tahun 2015, 2016, 2017, 2018. Sumber data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengolah data, dimana metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas data, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Data statistik

diolah dengan menggunakan software SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

#### **Uji Parsial (Uji T)**

Menurut (Ghozali, 2016) statistik uji T menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel penjelas independen secara individual maupun dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel yang menggunakan 0,05 (5%). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (Y) merupakan variabel terikat secara parsial (X) yaitu pengaruh Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2) terhadap Harga Saham (Y).

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Menurut (Sugiyono, 2016) uji pengaruh simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan dalam pengujian adalah uji simultan F dapat diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) yang jika nilainya di bawah 0,05 sig hal tersebut menunjukkan jika variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut (Sugiyono, 2016) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol dan satu. R<sup>2</sup> = 0 artinya variabel independen tidak memiliki kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen dan nilai R<sup>2</sup> = 1 artinya variabel independen memiliki kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang telah diperoleh dilakukan pengujian pada setiap variabel dengan menjalankan IBM SPSS versi: 26. Selanjutnya data yang dihasilkan berupa statistik deskriptif.

### Tes parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengukur secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) terhadap Harga Saham (Y) yang termasuk dalam variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), tabel di bawah ini adalah kriteria.

**Tabel 2 Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	43405,38	5504,432		
5				,886 000
Inflation	101,416	152,789	,071	664 510
Exchange Rate	-2,507	,386	-,698	6,488 000

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Berikut adalah hasil uji t Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Bank Mandiri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018:

### Inflasi (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t dari apa yang terdapat pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi  $0,510 > 0,05$  kemudian secara parsial tidak terdapat tanda-tanda inflasi yang signifikan. Sebaliknya nilai thitung sebesar  $0,664 < t$  tabel 2,013. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak sedangkan  $H_a$  ditolak.

### Nilai Tukar (X2) Secara Parsial Mempengaruhi Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 2 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  maka secara parsial terdapat nilai tukar yang signifikan. Sedangkan nilai thitung  $> t$  tabel =  $-2,507 > 2,013$ . Sehingga sampai pada kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  tidak ditolak. Sejalan dengan itu, Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham atau dengan kata lain variabel Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

### Uji Simultan (Uji F)

Sedangkan untuk uji F, penelitian ini menguji variabel independen dan dependen sekaligus. Variabel independen adalah Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2). Sejalan dengan itu, Harga Saham (Y) berperan sebagai variabel terikat yang kemudian diuji pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  tidak ditolak. Dengan demikian, variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y).

**Tabel 3 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99177922,733	2	49588961,367	24,343	,000 <sup>b</sup>
Residual	91668118,933	45	2037069,310		
Total	190846041,667	47			

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan oleh tabel di atas, kemudian  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dibandingkan sehingga diperoleh nilai

24,34 > 3,20 sehingga Fhitung lebih besar dari Ftabel. Nilai signifikansi dalam SPSS adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar Secara Simultan Mempengaruhi Harga Saham

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuji dengan menggunakan SPSS 26 dan ditunjukkan pada tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 <sup>a</sup>	,520	,498	1427,25937

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, terlihat jelas bahwa nilai R Square adalah 0,520. Selain itu terungkap bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh 2 variabel independen yaitu Inflasi dan Nilai Tukar sebesar 52% sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis masukkan dalam penelitian ini.

### Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika perusahaan mengalami inflasi yang tinggi berarti perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya kepada investor. Sedangkan bagi pemegang saham, publik Bank Mandiri adalah investor asing, dan investor memberikan apresiasi dan kepercayaan kepada Bank Mandiri kepada investor asing. Hal ini ditunjukkan karena melihat peningkatan rasio kredit bermasalah yang dialami perseroan, namun Bank Mandiri mampu

menyelesaikan masalah tersebut dengan strategi perseroan dengan baik. Dan kenaikan harga saham yang dialami Bank Mandiri merupakan pencapaian tersendiri. Sehingga bila inflasi tinggi tidak mempengaruhi harga saham Bank Mandiri.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh (Tandelilin, 2010) bahwa kenaikan inflasi yang relatif merupakan sinyal bagi investor di pasar modal. Artinya jika inflasi naik maka akan menurunkan harga saham, dan jika inflasi turun akan menaikkan harga saham.

Jadi, saat inflasi naik tidak selalu berpengaruh besar pada harga saham. Karena setiap perusahaan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di pasar modal tergantung dari manajemen perusahaan yang ada, dan bukan berdasarkan inflasi yang lebih tinggi atau lebih rendah pada harga saham pada perusahaan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo, et al., 2016) yang menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil di atas dapat diartikan bahwa dengan naiknya nilai tukar rupiah terhadap USD akan mempengaruhi beberapa sektor perusahaan khususnya di perbankan. Salah satu dampak dari kenaikan nilai tukar rupiah terhadap USD terjadi di pasar modal. Ketika nilai mata uang suatu negara sedang melemah atau dengan kata lain nilai tukar yang naik maka akan menyebabkan harga saham turun. Pasalnya, saat nilai tukar naik maka harga saham perusahaan akan menurunkan harga saham tersebut sehingga investor terus berinvestasi.

Oleh karena itu, pada saat nilai tukar rendah, saham perusahaan akan banyak diminati dan perusahaan akan menaikkan harga saham. Sehingga nilai tukar akan mempengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martha & Yanti, 2019) dan (Nurlina, 2017) bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Secara Simultan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat diartikan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan mempengaruhi Harga Saham. Artinya keuntungan investor yang disebabkan oleh naik turunnya inflasi dan nilai tukar suatu negara oleh perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang akan diinvestasikan oleh investor, dan selanjutnya akan mendorong perusahaan untuk melakukan strategi agar saham perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. sebuah apresiasi karena kinerja perusahaan itu bagus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Martha & Yanti, 2019) secara simultan inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap Harga Saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martha & Yanti, 2019) Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

### **PENUTUP** **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Mandiri periode 2015-2018.
2. Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Mandiri periode 2015-2018.
3. Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank Mandiri periode 2015-2018.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi harus melakukan penilaian terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan, karena hal tersebut merupakan cerminan nilai perusahaan bagi investor dimana harga saham yang cukup tinggi dapat memberikan return bagi investor dalam bentuk capital gain.
2. Bagi perusahaan, tingkat Inflasi yang terkadang naik turun, diharapkan perusahaan segera menetapkan strategi agar pada saat inflasi yang tinggi tidak berdampak besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan ekonomi secara normal. Nilai Tukar yang terkadang naik turun, perusahaan harus menjaga kestabilan program perusahaan atau meningkatkan tingkat daya tarik perusahaan, agar investor terus berinvestasi. Untuk investor dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam menginvestasikan dananya kedalam perusahaan.
3. Bagi akademik baik peneliti maupun pembaca diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian terkait variabel Inflasi,

Nilai Tukar, dan Harga Saham. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan menambah periode penelitian dan dengan meneliti perusahaan perbankan lain, sekaligus membedakan dari sektor-sektor terpilih seperti Pertanian, Industri Dasar dan Kimia, Industri Barang Konsumsi, Keuangan, Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Pertambangan, Industri Aneka, Properti, Real Estate, dan Konstruksi Gedung, dan yang terakhir adalah Perdagangan, Jasa, dan Investasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I., (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Martha & Yanti, F., (2019). Akuntansi Keuangan. Influence Of Inflation, Exchange Rate, Roa, Der, And Pbv On Share Price Of Retail Companies Listed On Idx 2010-2017, 3(3).
- Mawardi, A., (2018). Akuntansi Manajemen. Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Bunga, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei), 9(4)
- Mawardi, A., (2018). Akuntansi Manajemen. Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Bunga, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Bei), 9(4).
- Nurlina, (2017). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Samudra Ekonomi*, 1(5).
- Permana, T. A., Asmirantho, E. & Chaidir, (2016). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2015. 8.
- Prabowo, H., Wahono, B. & Khoirul, M., (2016). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Terhadap Harga Saham (Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Riset Manajemen*, 6.
- Sadono, S., (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shabrina, S., Ruliana, T. & Kumala, C. D., 2018. Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Economic*, 32.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, B., (2015). Akuntansi Riset. "Pengaruh Inflasi, Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Tercatat di BEI), 7(4).
- Tandelilin, E., (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. 1 ed. Yogyakarta: BPFPE.
- Yin, R. K., (2013). *Studi Kasus Desain dan Metode*.